

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Islamic Behavior at SMK Negeri 1 Manggelewa

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa

Kisman

Email: kismank43@gmail.com

Dosen pada STAI Al-Amin Dompu

Abstract: The research context in this research is (1) How is the role of Islamic Education Teachers as educators in improving Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa? (2) What is the role of the Islamic Education Teacher as a model and role model in improving the Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa? (3) What is the role of Islamic Education Teachers as evaluators in improving the Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa? As for the focus of research, in this case, are (1) knowing the role of Islamic Education teachers as educators in improving Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa, (2) knowing the role of Islamic Education Teachers as models and role models in improving Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa. , (3) knowing the role of Islamic Education teachers as evaluators in improving Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa. This thesis is compiled based on field data using a qualitative approach. The data were collected using participant observation, in-depth interviews, and study documentation. As for the analysis, the researcher used a qualitative descriptive analysis technique, namely in the form of descriptions and descriptions of the data collected as a whole about the actual situation. The results of this study indicate that Islamic religious education teachers play a role in improving students' Islamic behavior. The role of teachers as educators in improving Islamic behavior of students at SMK Negeri 1 Manggelewa is by always guiding and fostering daily Islamic behavior through 5 S cultural habits (greetings, smiles, greetings, politeness, and courtesy), besides religious facilities such as Islamic prayer rooms and libraries as well as religious extracurricular activities such as GQ, Shadrach, and Islamic studies are used by Islamic Education teachers to maximize the goals of the teacher to shape students' Islamic behavior.

Keywords: Islamic Education, Islamic Behavior of Students

Abstrak: Konteks penelitian dalam penelitian ini ini adalah (1) Bagaimana peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa? (2) Bagaimana peran Guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa? (3) Bagaimana peran Guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa? Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah (1) mengetahui peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa, (2) mengetahui peran Guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa, (3) mengetahui peran Guru PAI sebagai

evaluators dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan study dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa uraian dan gambaran data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perilaku Islami Siswa

A. Pendahuluan

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidiknya agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa

mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Tidak cukup itu saja, para orang tua diresahkan dengan pergaulan bebas yang kini telah manjangkiti para kaum remaja. Dinsos mencatat ratusan video porno beredar di masyarakat dengan dibintangi oleh pelajar baik SMP ataupun SMA. Petugas Satpol PP kini juga sedang giat-giatnya merazia tempat-tempat yang dijadikan tempat mesum oleh para pelajar, padahal hubungan tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang yang belum terikat pernikahan. Hal itu tidak saja melanggar etika sosial akan tetapi juga melanggar norma agama.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Manggelewa, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMK/SMA yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMK Negeri 1 Manggelewa menerapkan budaya Islami 5S "*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*", selain itu 70% siswi-siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di SMA/SMK lain.

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaahpun rutin dilakukan. Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu dalam meningkatkan perilaku Islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu*".

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang akan di lakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵² Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang

bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

"Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, salah satu peran guru PAI adalah pendidik, sebagai

pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa, terlebih lagi guru PAI, pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak dilakukan oleh siswa.”

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Miswanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa.”

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, perilaku Islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami siswa yang ada di SMKN 1 Manggelewa Dompu, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sejauh ini budaya perilaku Islami sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa

menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa.”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Rofik Suyudi selaku kepala SMK Negeri 1 Manggelewa, perilaku keseharian siswa sudah mencerminkan perilaku Islami, berdasarkan pengamatan saya selama ini setiap siswa bertemu dengan guru mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu 80% siswi sudah berkerudung”.

Hal tersebut menandakan bahwa peran guru sebagai pendidik sudah di perankan oleh guru PAI dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk membudayakan perilaku Islami siswa.

Fasilitas tempat ibadah seperti musholla dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Pembina Perpustakaan Islami, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Pembina Perpustakaan Islami, Musholla di SMK Negeri 1 Manggelewa ini digunakan untuk aktivitas ibadah serta tempat mengkaji dan memperdalam ilmu agama. Kajian buku tentang agama Islam sering kami lakukan di Musholla ini untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari agama Islam serta memperdalam pengetahuan siswa terkait agama Islam.”

Selain itu peneliti juga bertanya kepada Guru Pendidikan Agama Islam terkait sarana prasarana yang menunjang peningkatan perilaku Islami pada siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Miswanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN ini ada musholla yang digunakan untuk aktivitas keagamaan siswa-siswi seperti ibadah sholat berjamaah dan membaca Al-Qur’an, selain itu di samping musholla ada perpustakaan Islami yang di dalamnya berisi buku-buku dan referensi untuk memperdalam ilmu agama.”

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMKN 1 Manggelewa mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh para siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Putri Hardiyani selaku siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, selain itu setiap hariraya selalu mengadakan sholat Ied berjamaah, begitupun setiap hari raya Idul Adha para siswa ikut berkorban”

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang ada di SMK Negeri 1 Manggelewa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Pembina Perpustakaan Islami, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Pembina Perpustakaan Islami, ada berbagai macam ekstrakurikuler PAI di sekolah ini, contohnya saja ada Gerakan Qur’ani atau yang biasa disebut anak-anak dengan GQ, dan alhamdulillah sekarang sudah mendapatkan juara 3 se Indonesia ketika ada perkemahan Islam di Dompus, dan sekarang siswanya masih kelas XI. Selain itu ada ekstrakurikuler Hadroh yang juga mendapatkan juara 3 se kabupaten. Adalagi ekstra qiro’at, kotmil Qur’an dan kajian islam yang dilaksanakan 2 minggu sekali.”

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku Islami siswa. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, GQ (Gerakan Qur’ani), qiro’at dan fasilitas keagamaan seperti Musholla serta perpustakaan Islami digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompus

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, saya selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, berusaha

untuk lebih dekat dengan mereka juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat dan memotivasi mereka untuk giat beribadah, berangkat dari hal kecil itulah secara tidak langsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berperilaku Islami.”

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Miswanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala SMK Negeri 1 Manggelewa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Rofik Suyudi selaku kepala SMK Negeri 1 Manggelewa, guru PAI merupakan sosok guru yang patut dijadikan contoh bagi guru-guru yang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab beliau dalam mengemban tugasnya mendidik siswa untuk berperilaku Islami telah meraih hasil yang memuaskan, perilaku Islami kini sudah membudaya pada perilaku siswa.”

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMKN 1 Manggelewa mengenai tauladan yang dapat diambil oleh siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Putri Hardiyani selaku siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran beliau dalam membimbing dan memotivasi kami agar berperilaku baik dan rajin beribadah membuat kami ingin berubah lebih baik lagi.”

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketikaseorang guru tidak mau menerima

ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam menjadi maksimal. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan bertanya kepada salah satu siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Putri Hardiyani selaku siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang saya sukai, karena dalam pembelajaran PAI banyak sekali hikmah yang dapat saya teladani, selain itu model pembelajaran yang guru gunakan membuat siswa lebih aktif dalam prakteknya.”

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai hal yang paling berkesan dalam pembelajaran agama Islam berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Putri Hardiyani selaku siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, yang paling berkesan buat saya adalah saya bisa lebih memperdalam ilmu tentang agama, karena menurut saya memperdalam ilmu agama adalah wajib bagi setiap muslim.”

Sikap ketauladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan guru sehari-hari di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru melakukan pembelajaran sedikit banyak akan ditiru oleh siswanya. Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama kali saya lakukan setelah masuk kelas adalah mengucapkan salam dahulu, setelah itu ketua kelas saya suruh untuk memimpin do'a, kemudian saya absen siswa selanjutnya saya melakukan apersepsi pelajaran minggu lalu sebentar.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa selaku ketua kelas, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Eska Septian Ardianto selaku ketua kelas, sebelum pelajaran dimulai bapak selalu mengucapkan salam, setelah itu saya disuruh untuk memimpin do’a, setelah do’a biasanya bapak mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu.”

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAI selalu mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa, hal tersebut dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di perpustakaan Islam. Guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di dalam kelas dan di perpustakaan Islam. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada murid-murid, setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjut dengan mengabsen siswa setelah itu melakukan persepsi kurang lebih 15 menit. Setelah apersepsi guru menjelaskan materi hari ini dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan tentang materi yang dipelajari. Setelah pembelajaran di kelas guru mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan islam. Ketika di perpustakaan Islam para siswa aktif sekali dalam mencari buku-buku yang berkaitan dengan materinya. Pada saat di dalam perpustakaan Islam guru pun juga tetap memantau dan mengarahkan siswa, menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa.”

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal

yang terkait dengan keteladanan guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa sebagai berikut: 1) selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.

3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Di sisi lain kenakalan siswa sudah menjadi rutinitas kaum pelajar, membolusnya siswa pada saat jam pelajaran, tawuran, dan kenakalan pelajar lainnya membuat guru lebih bekerja ekstra dalam membina dan mengarahkan siswa. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, kenakalan siswa disini dapat dikategorikan sebagai kenakalan ringan, karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkenaan dengan pelanggaran terlambat masuk

sekolah, untuk solusinya waka kesiswaan bekerja sama dengan guru BP rutin mengadakan razia siswa yang terlambat dan melakukan motivasi kepada siswa agar selanjutnya tidak terlambat lagi”

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mendidik anak jaman sekarang itu memang susah, apalagi anak SMA. Disuruh belajar tentang pelajaran agama terkadang mereka tidak tertarik. Tapi untuk menangani siswa seperti itu harus sabar. Ya pertama saya lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan Islam, dengan siswa sering berkunjung ke perpustakaan, membaca buku-buku tentang keIslaman diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya lagi. Dalam setiap kelas saya juga membentuk club kajian Islam, dan juga saya terus mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI, maksudnya disini saya ingin menanamkan kepada siswa untuk cinta terhadap agama Islam”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Miswanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tentu saja dengan memberikan contoh yang baik dan selalu memberikan bimbingan dalam berperilaku Islami kepada mereka lambat laun kecenderungan untuk berperilaku Islami akan melekat dan menjadi kebiasaan berperilaku mereka sehari-hari, selain itu kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah saya gunakan untuk membangun kepribadian Islami mereka”.

Dalam membentuk perilaku Islami siswa, guru perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya segala aspek harus di maksimalkan untuk mengoptimalkan tujuan yang dikehendaki oleh guru, fasilitas keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi agama sangat dirasa perlu untuk dimaksimalkan. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Mustamin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, banyak sekali cara yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku Islami pada siswa. Contohnya saja mewajibkan siswa untuk datang ke perpustakaan Islam ketika pelajaran PAI, menjadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Islam 1 minggu sekali untuk mengkaji materi-materi tentang keIslaman dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh Pembina dari perpustakaan Islam”.

Selain itu ada faktor pendukung lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, yaitu dari kepala sekolah serta tim MGMP PAI. Ketika wawancara, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung peningkatan perilaku Islami siswa. peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Miswanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, adanya dukungan dari semua guru-guru PAI dan kepala sekolah yang sangat kuat, selain itu tim MGMP dan kapupaten juga sangat mendukung sekali dengan didirikannya perpustakaan Islam di sekolah ini”.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Pembina perpustakaan Islam sebagai berikut:

“Menurut Mustamin selaku Pembina Perpustakaan Islami, faktor yang sangat mendukung sekali itu yang pertama ya

adanya dukungan dari kepala sekolah, dari guru-guru PAI dan juga dukungan dari tim MGMP serta kabupaten. Selain itu siswa juga sangat mendukung sekali dengan diadakannya pembelajaran dengan melibatkan perpustakaan Islam. Ya memang tidak semua siswa senang tetapi lumayan banyak yang suka. Contohnya saja setiap hari perpustakaan Islam ini selalu ramai dengan kedatangan siswa siswi, ada yang mencari materi pembelajaran ada juga yang cuma baca-baca buku saja. Dan siswa datang kesini tidak hanya ketika ada jam pelajaran PAI saja namun saat istirahat atau setelah siswa melaksanakan solat dhuha”.

Peneliti menanyakan kembali tentang dukungan apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah, guru PAI, Tim MGMP serta kabupaten.

“Menurut Mustamin selaku Pembina Perpustakaan Islami, dukungan yang diberikan oleh kepala dengan disediakannya tempat khusus untuk perpustakaan Islam beserta semua kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan. Guru PAI juga mendukung sekali dengan terus memanfaatkan perpustakaan Islam sebagai tempat pembelajaran PAI. Kalau dari Tim MGMP dan kabupaten juga mendukung dengan menyumbang buku-buku keislaman untuk menambah koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan Islam.”

Penelitianpun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi: “peneliti melihat-lihat ruang perpustakaan Islam yang berdiri tepat disamping kanan masjid sekolah, dan ternyata memang benar ruang perpustakaan Islam terlihat bersih dan nyaman tidak ada buku-buku yang berserakan, sehingga membuat para siswa yang berkunjung di perpustakaan menjadi betah. Peneliti melakukan

observasi dari jam 09.10-11.00, dan ternyata benar yang telah diungkapkan oleh Pembina Perpustakaan Islam. Peneliti melihat siswa banyak yang keperpustakaan Islam ketika jam istirahat, dan banyak juga siswa yang setelah melaksanakan solat dhuha langsung masuk ke perpustakaan Islam.”

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa peran guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud perilaku Islami.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam khususnya sebagai pendidik memiliki posisi yang sentral dalam membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa. Adanya program 5S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) digunakan oleh guru PAI untuk mendidik siswa dalam upaya meningkatkan perilaku Islami, berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru dalam membiasakan program 5S kepada siswa, sekarang program tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, hal tersebut tercermin ketika bertemu siswa sudah terbiasa mengucapkan salam, baik kepada sesama teman maupun kepada guru.

Fasilitas tempat ibadah seperti musholla dan perpustakaan Islami juga

dimaksimalkan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan perilaku Islami, kegiatan seperti kajian tentang Islam sering guru lakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap agamanya. Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah diterapkan oleh guru PAI untuk mendidik siswa agar terbiasa sholat secara berjamaah.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Manggelewa bahwa guru PAI telah menjadi model dan teladan bagi siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah siswa mereka sepakat mengatakan bahwa banyak keteladanan yang mereka ambil dari guru PAI, baik ketika saat mengajar maupun sikap beliau ketika berada di sekolah. Kesabaran beliau dalam membina dan memotivasi siswa untuk berperilaku Islami membuat siswa secara perlahan termotivasi untuk berperilaku Islami.

Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru pasti akan mendapatkan feedback yang baik pula dari siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh guru PAI ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI ketika saat mengajar.

Sebelum masuk ke kelas guru selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi kebiasaan yang baik, sehingga budaya perilaku Islami dapat menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari SMK Negeri 1 Manggelewa bahwa dalam meningkatkan perilaku Islami kepada siswa, guru melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya guru tidak hanya mengevaluasi dalam aspek kognitif saja akan tetapi juga melakukan evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik. karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud perilaku Islami.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru seringkali menghadapi hambatan, seperti kurang minatnya siswa terhadap pelajaran agama. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru PAI dengan mengadakan evaluasi yaitu bekerja sama dengan pembina perpustakaan Islam dengan sering mengadakan kajian tentang Islam, selain itu guru PAI juga lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan Islam. Dengan siswa sering berkunjung ke perpustakaan Islam, membaca buku-buku tentang keIslaman diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari agama Islam. Selain itu dalam setiap kelas guru PAI juga membentuk klub kajian Islam, guru juga terus mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI, maksudnya disini guru ingin menanamkan kepada siswa untuk cinta terhadap agama Islam sekaligus dapat meningkatkan perilaku Islami siswa.

Evaluasi memang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang maksimal, dan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sejauh ini budaya perilaku Islami seperti salam, senyum, sapa, sopan, dan santun sudah menjadi pedoman siswa dalam berperilaku.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan di atas paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 penyajian data hasil temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam keseharian siswa program 5S (<i>salam, senyum, sapa, sopan dan santun</i>) yang dicanangkan oleh guru sudah menjadi budaya berperilaku sehari-hari. • Akhlakul karimah siswa sudah terbentuk dengan adanya kegiatankegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler PAI yang di programkan oleh guru PAI. • Kajian tentang Islam yang sering guru lakukan semakin memperdalam pengetahuan siswa dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap agama Islam. 	Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam Membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku Islami siswa. Karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa untuk berperilaku Islami sudah menjadi kewajiban.
2	Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. • Guru PAI juga lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan Islam. • Keteladanan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. 	Setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku Islami sebagai berikut: <i>Pertama</i> , selalu berusaha membimbing siswa-siswi Untuk berperilaku mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. <i>Kedua</i> , selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. <i>Ketiga</i> , memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa

yang di contohkan oleh gurunya.

- 3 Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa SMK Negeri 1 Manggelewa
- Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan program 5S, sering mengadakan kajian Islam, dan mewajibkan siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan Islami.
 - Guru PAI bekerja sama dengan pembina perpustakaan Islam dengan sering mengadakan kajian tentang Islam.
 - Di setiap kelas guru PAI juga membentuk klub kajian Islam.
 - Guru PAI menerapkan budaya perilaku Islami seperti salam, senyum, sapa, sopan, dan santun sebagai evaluasi untuk meningkatkan perilaku Islami siswa.

Sebagai evaluator tugas guru tidak hanya sebatas menilai dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perilaku Islami siswa SMK Negeri 1 Manggelewa sudah terlihat jelas dalam kesehariannya di sekolah, baik dalam bidang ibadah maupun bidang akhlak. Dalam bidang ibadah seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, dan sering mengikuti kajian Islam merupakan contoh-contoh kegiatan yang sudah biasa

dilakukan oleh siswa secara rutin. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam baik bertemu dengan guru ataupun sesama siswa, menghormati dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah.

Perilaku Islami yang ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Manggelewa tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan membentuk perilaku Islami pada siswa. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.”

Adapun dalam membentuk perilaku Islami pada siswa guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang

dilakukan oleh guru PAI dengan membudayakan 5S yaitu salam, senyum, sapa sopan dan santun dalam berperilaku, selain itu guru PAI juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islami untuk kajian-kajian tentang Islam agar para siswa semakin luas pengetahuannya terhadap agama Islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam membentuk dan meningkatkan perilaku Islami pada siswa, karena keberhasilan dari tujuan guru sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus di perbaiki dan dirubah. Untuk memahami perilaku keagamaan berdasarkan konsep Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perilaku yang dapat dilihat pada klasifikasi tingkah laku individu berikut:

- a. Kognitif, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, sosial, budaya, dan agama). Dengan demikian tingkah laku jenis ini merupakan aspek kemampuan intelektual individu, seperti mengetahui sesuatu, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti.
- b. Afektif, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contohnya: ikhlas, senang marah,

- sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui, dan menolak.
- c. Konatif, yaitu tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan (sesuatu yang diinginkan), seperti niat, motif, cita-cita, harapan, dan kehendak.
- d. Motorik, yaitu tingkah laku yang berupa gerak-gerik jasmaniyah atau fisik, seperti: berjalan, berlari, makan, minum, menulis, dan berolahraga.

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstansfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Begitu sentralnya peran guru dalam mendidik siswa maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang guru, terlebih lagi sebagai guru agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki peran membina perilaku siswa sehingga terbentuk akhlakul karimah dan menjadi perilaku Islami di keseharian siswa.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Dalam pembahasan temuan sebelumnya, peneliti temukan bahwa peran guru PAI SMK Negeri 1 Manggelewa untuk meningkatkan perilaku Islami pada siswa salah satunya adalah dengan menjadi model atau teladan. Hal itu dikarenakan dengan menjadi model atau teladan guru akan dapat menanamkan perilaku Islami pada siswa secara maksimal. Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif

dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Dengan menjadi model atau teladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berperilaku Islami.

Oleh karena itu guru harus menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku Islami pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin:

“Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.”

Sikap keteladanan guru PAI SMK Negeri 1 Manggelewa ditunjukkan dengan memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku. Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan:

“Untuk menjadi seseorang yang diteladani atau dalam artian panutan tidaklah mudah, sehingga seorang guru terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang guru harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi siswanya terutama siswanya yang tergolong remaja usia sekolah menengah yang masih tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau

pencapaian jati diri, dengan peran guru sebagai sahabat maka intensitas serta kualitas hubungan diantara keduanya akan lebih erat terjalin.”

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan: ada beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permaian dan diri.
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h. Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi
- i. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Sehingga peneliti berkesimpulan setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan keteladanan

bagi siswa dalam meningkatkan perilaku siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa sebagai berikut: *Pertama*, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya.

3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu

Untuk meningkatkan perilaku Islami pada siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku Islami pada siswa dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu dapat terwujud salah satunya adalah guru bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku Islami pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Dimayanti & Mudjiono Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Dalam rangka meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa Dompu ada beberapa upaya dalam meningkatkan perilaku Islami pada siswa yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, yaitu

dengan menerapkan program 5S, sering mengadakan kajian Islam, dan mewajibkan siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan Islami. Guru PAI juga bekerja sama dengan pembina perpustakaan Islam dengan sering mengadakan kajian tentang Islam, selain itu di setiap kelas guru PAI juga membentuk klub kajian Islam. Dengan langkah tersebut perilaku Islami sekarang sudah menjadi budaya siswa SMK Negeri 1 Manggelewa, Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* mengatakan: Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu :

1. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
2. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.

Sehingga guru PAI tidak hanya sebatas menilai dan mengevaluasi dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hanafiah Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah lakunya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values.

Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi dalam aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus berjalan seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai siswa secara maksimal, maka dari itu evaluasi merupakan komponen yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh siswa. Sehingga tujuan guru untuk meningkatkan perilaku Islami pada siswa tercapai secara maksimal dan menjadi budaya dalam berperilaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI

untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa.

2. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa sebagai berikut: 1) selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.
3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Manggelewa yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami.

Daftar Rujukan

- Amin Haedari, M. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Amin Silalahi, Gabriel. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Dompu: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bahri Djamarah, Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Dompu: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin (Ed), Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Dompu: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dompu: Balai Pustaka.
- Dimayanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Dompu: Rineka Cipta
- Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004. 2002. Dompu: Sinar Grafika.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian KUALITATIF; Teori dan Praktik*. Dompu: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Dompu: PT Bumi Aksara.
<http://dewasastra.wordpress.com/2012/03/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/>.
Diakses tanggal 5 Januari 2015. <https://goenable.wordpress.com/tag/etika-normatif/> Diakses tanggal 3 April 2015.
- K, Rendra. (2000). *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Dompu: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Dompu: PT.Raja Grafindo
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Dompu: PT. Bina Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Dompu: Bumi Aksara.
- Nurdin, Muhammmad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.
- Nur nasution, Wahyuddin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Dompu: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto, M. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Dompu: Kalam Mulia.
- Richard, Jack. 1999. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*. Malaysia: Longman Group.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SUC.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Dompu : Kencana, cet-8.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Dompu: PT.Raja Grafinda Perkasa.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Dompu: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA
- _____ 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Dompu: PT Bumi Aksara.

- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- _____. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Toha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*, cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dompu: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Dompu: Aksara.

AL-FURQAN

AL-Furqan